

EDUKASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI PASCA SIRKUMSISI MASSAL

Christina Yuliasuti¹, Nur Muji Astuti², Dedi Irawandi³, Nuh Huda⁴, Setiadi⁵,
Nisha Dharmayanti Rinarto⁶, Imroatul Farida⁷, Ceria Nurhayati⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi D3, S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
e-mail: nurmuji@stikeshangtuah-sby.ac.id

Abstrak

Tindakan sirkumsisi merupakan tindakan bedah yang meninggalkan luka setelah prosedur. Perawatan pasca sirkumsisi merupakan tahapan yang penting untuk mencegah terjadinya infeksi, masih banyak keluarga yang mempercayai mitos tentang penyembuhan luka sirkumsisi. Kegiatan ini diwujudkan melalui peningkatan informasi dalam wujud edukasi keluarga dan peserta. Subjek pada kegiatan ini adalah keluarga dan peserta khitan massal di masjid Al Karomah Griya Samudra Asri Kramat Jegu Taman Sidoarjo. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan metode observasional analisis. Kegiatan ini dilakukan di masjid Al Karomah Griya Samudra Asri Kramat Jegu Taman Sidoarjo pada tanggal 24-25 Juni 2023, yang diikuti oleh 30 peserta yang didampingi oleh keluarga. Dari hasil observasi dan analisis didapatkan bahwa 96,67% keluarga memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 6,67% memiliki tingkat pengetahuan cukup. Edukasi merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan bisa melakukan suatu anjuran yang dapat meningkatkan pengetahuan. Peranan dan pengetahuan orangtua dalam tahap perawatan diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Keterlibatan keluarga dalam hal ini orang tua serta kerjasama yang baik dengan peserta akan meningkatkan pengetahuan serta status penyembuhan luka pasca sirkumsisi

Kata kunci: Edukasi; Sirkumsisi Massal; Pencegahan Infeksi; Perawatan Luka; Budaya

Abstract

Circumcision is a surgical procedure that leaves a wound after the procedure. Post circumcision care is an important stage to prevent infection, there are still many families who believe in myths about healing circumcision wounds. This activity is realized through increasing information in the form of education for families and participants. The subjects of this activity were families and participants in the mass circumcision at Al Karomah Griya Samudra Asri Kramat Jegu Taman Sidoarjo mosque. The level of knowledge was measured using a questionnaire with the observational analysis method. This activity was carried out at the Al Karomah Griya Samudra Asri Kramat Jegu Taman Sidoarjo mosque on 24-25 June 2023, which was attended by 30 participants accompanied by their families. From the results of observation and analysis it was found that 96.67% of families had a good level of knowledge, and 6.67% had a sufficient level of knowledge. Education is a planned effort to spread messages, instill confidence in being able to carry out recommendations that can increase knowledge. The role and knowledge of parents in the treatment stage is needed to speed up the wound healing process. Family involvement, in this case parents and good cooperation with participants, will increase knowledge and the status of post-circumcision wound healing

Keywords: Education; mass circumcision; prevention of infection; injury cure; culture

PENDAHULUAN

Sirkumsisi atau khitan merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya, karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual (Dihartawan et al. 2021). Sirkumsisi dapat dilakukan sejak neonates hingga dewasa. Hanya saja, berdasarkan etika dan medikolegal, opsi sirkumsisi pada neonates dan anak (di bawah usia 18 tahun) berada pada keputusan orang tua Mc Math, (2015) dalam (Selomo and Darmayanti 2022). Orang tua biasanya ramai menyunatkan anaknya di musim libur sekolah, karena memiliki waktu luang untuk proses penyembuhan dan tidak mengganggu aktivitas sekolah. Tindakan sirkumsisi merupakan tindakan bedah yang meninggalkan luka setelah prosedur pelaksanaannya sehingga memerlukan prosedur perawatan khusus untuk

mencegah terjadinya infeksi dan gangguan aktifitas pasien post prosedur sirkumsisi. Setelah seseorang melaksanakan sirkumsisi, akan membutuhkan waktu antara satu minggu sampai sepuluh hari agar bekas luka kering sehingga menutup dengan sempurna (Thalib et al., 2020). Luka sirkumsisi seharusnya sembuh dalam waktu beberapa hari, namun beberapa hal dapat menyebabkan penyembuhan luka menjadi lebih lama. Salah satu komplikasi sirkumsisi yang sering terjadi adalah infeksi (Redho, Jannaim, and Makruf 2022). Perawatan pasca sirkumsisi merupakan tahapan yang penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka pasca sirkumsisi, serta perlunya meningkatkan pemahaman keluarga dalam merawat luka pasca sirkumsisi sehingga membantu meningkatkan percepatan luka pasca sirkumsisi kering. Namun masih banyak keluarga yang mempercayai mitos tentang penyembuhan luka sirkumsisi. Peranan dan pengetahuan orangtua dalam tahap perawatan ini diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan karena setelah dikhitan biasanya akan membutuhkan waktu 5-10 hari proses penyembuhan luka pasca khitan (Firmansyah et al. 2018). Sebagai salah satu bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, kami kemudian terpanggil untuk melaksanakan kegiatan sirkumsisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan sirkumsisi secara gratis, aman serta nyaman kepada warga.

METODE

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan di Masjid Al Karomah Griya Samudra Asri Kramat Jegu Sidoarjo, yang diikuti oleh 30 peserta khitan massal, serta orang tua peserta, dilakukan selama dua kali pertemuan yakni tanggal 24 dan 25 Juni 2023.

Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menggunakan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tim melaksanakan pendalaman terkait kebutuhan akan topik yang akan diberikan, perijinan serta tanggal pelaksanaan, kegiatan ini diumumkan di masjid maupun pada media sosial di setiap RT (Whatsapp). Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan tim melakukan tindakan sirkumsisi yang sebelumnya didahului dengan edukasi pencegahan infeksi pasca sirkumsisi di Masjid Al Karomah Graha Samudra Asri Kramat Jegu Sidoarjo. Tahap akhir dari kegiatan ini ialah tahap evaluasi dengan cara menilai serta membagikan kuesioner mengenai pencegahan infeksi pasca sirkumsisi dan monitoring luka seminggu setelah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khitan telah dilakukan dari berabad-abad yang lalu dan merupakan salah satu prosedur bedah yang dilakukan pada laki-laki (Sofyan et al. 2023). Luka sirkumsisi seharusnya sembuh dalam waktu beberapa hari, namun beberapa hal dapat menyebabkan penyembuhan luka menjadi lebih lama. Salah satu komplikasi sirkumsisi yang sering terjadi adalah infeksi (Redho et al. 2022). Edukasi yang diberikan sebagai Upaya pencegahan terjadinya luka infeksi pasca sirkumsisi mendapatkan hasil yang baik, diantaranya keluarga menyampaikan untuk meningkatkan penyembuhan membutuhkan nutrisi yang baik (tidak boleh tarak) hal ini sejalan dengan penelitian Abdillah et al., (2022) yang menyatakan proses penyembuhan luka justru membutuhkan nutrisi ekstra untuk menumbuhkan jaringan baru. Dalam proses penyembuhan luka memerlukan diit kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin C dan A, dan mineral seperti Fe, Zn. Begitu juga dengan luka pasca khitanan.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan pencegahan infeksi pasca sirkumsisi

Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	28	93,33
Cukup	2	6,67
Kurang	0	0
Total	30	100

Sumber: Koleksi Pribadi Astuti (2023)

Penilaian pengetahuan merupakan tahap akhir yang kita lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keluarga dan peserta dalam Upaya pencegahan infeksi pada luka pasca sirkumsisi. Pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar keluarga dan peserta memiliki pengetahuan baik (93,33%), dan sebagian kecil lainnya bernilai cukup (6,67%). Pengetahuan adalah hasil indra manusia, atau hasil tahu

seseorang terhadap suatu obyek dari indra yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain umur, pendidikan, informasi atau media sosial, sosial, budaya dan ekonomi lingkungan dan pengalaman. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena ada reaksi timbal balik yang akan direspon oleh setiap individu Notoatmodjo, (2012) dalam (Isnaeni et al. 2023). Edukasi merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan bisa melakukan suatu anjuran yang dapat meningkatkan pengetahuan (Pratiwi and Anggiani 2020). Selain itu adanya support dari pihak Masjid Al Karomah serta tokoh masyarakat setempat yang telah bekerjasama dengan tim Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya menyebabkan kegiatan pengabdian masyarakat berhasil sesuai tujuan. Terbukti para peserta bertanya mulai bagaimana jenis nutrisi yang tepat untuk mempercepat penyembuhan luka paska sirkumsisi, jenis minumannya, cara merawat luka paska sirkumsisi, yang memang selama ini ada sebagian mitos yang masih dipercaya.



Gambar 1. Penyuluhan pencegahan infeksi pasca sirkumsisi dan Pelaksanaan sirkumsisi

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Masjid Al Karomah Graha Samudra Asri Kramat Jegu Sidoarjo berjalan dengan lancar, diikuti oleh 30 peserta dan keluarga, kegiatan meliputi 3 tahap, edukasi yang disampaikan terkait pencegahan infeksi pasca sirkumsisi, dilakukan pengukuran pengetahuan tentang perawatan luka dengan hasil 93,33% keluarga berpengetahuan baik dan 6,67% keluarga berpengetahuan cukup. Peserta antusias dibuktikan dengan keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan

SARAN

Keluarga dan peserta sirkumsisi massal diharapkan mengaplikasikan edukasi yang diberikan untuk mencegah terjadinya luka infeksi pasca sirkumsisi dan meningkatkan kesembuhan luka sehingga dapat beraktifitas kembali saat libur sekolah usai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan rasa terima kasih kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya, atas bantuan dan dukungan serta kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengabdikan, tak lupa pula kepada Takmir Masjid Al Karomah Kramat Jegu Taman Sidoarjo Kepala Kelurahan Kalipecabean Sidoarjo, atas dukungan serta kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan lancar, serta Ibu Ka. LP3M dan tim atas dukungan dan kesempatan yang diberikan, semoga apa yang kita lakukan mendapatkan Ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Achlish, Laili Nur Azizah, and Keperawatan Fak Keperawatan Universitas Jember Kampus Lumajang. 2022. "Penguatan Edukasi Nutrisi Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Paska Khitan Pada Anak Khitan Di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Jember Strengthening of Nutrition Education in Acceleration of Post-Circular Wound Healing in Circumcision Children in Sukoreno Villag." *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember* 1(2):93–98.
- Dihartawan, Dihartawan, Dadang Herdiansyah, Nazarwin Saputra, Suherman Suherman, Nur Romdhona, and Abul A'la Al Maududi. 2021. "Bakti Sosial Khitanan Massal." *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 1(2):55. doi: 10.24853/assyifa.1.2.55-60.

- Firmansyah, A., Henri Setiawan, Suhanda Suhanda, A. Fitriani, and E. Roslianti. 2018. "Pendidikan Kesehatan Kepada Keluarga 'Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional Yang Optimal.'" *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):53–56. doi: 10.35568/abdimas.v1i2.329.
- Isnaeni, Fauzi Achmad, Tatag Mulyanto, and Abdul Khamid. 2023. "Edukasi Perawatan Luka Post Circumsisi." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 87(1,2):149–200.
- Pratiwi, Yulia, and Febriana Anggiani. 2020. "Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus." *Cendekia Journal of Pharmacy* 4(2):149–55.
- Redho, Ahmad, Rahmaniza Jannaim, and Hidayat Makruf. 2022. "Efektifitas Madu Trigona Sp Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sirkumsisi Tahap Profilerasi." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(1):417–24.
- Selomo, Prita Aulia, and Dewi Darmayanti. 2022. "Kegiatan Sirkumsisi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2).
- Sofyan, Diana Khairani, Muhammad Zakaria, Amri, Fatimah, Trisna, and Taufiq. 2023. "Khitanan Massal Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Di Mesjid Babul Huda Lhokseumawe." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4(2):914–19.